



Pengadaan Tempat Sampah Sebagai Upaya Mendukung Kebersihan RW 007 Desa Waluya, Kecamatan Cicalengka

Jauza Nadhifah¹, Faridha Halwa Humaira², Zaidan Muhammad Kamil³, Susanti Ainul Fitri⁴

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: jauzanadhifah10@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: faridhahalwa@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: zaidanmk1701@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: susantiainulfitri@uinsgd.ac.id

Abstrak

Pengelolaan sampah yang tidak optimal menjadi salah satu masalah utama di RW 007 Desa Waluya, Kecamatan Cicalengka, yang berdampak pada kebersihan lingkungan dan kenyamanan warga. Untuk mengatasi hal ini, KKN Sisdamas 233 UIN Bandung melaksanakan program pengadaan tempat sampah guna mendorong perilaku membuang sampah pada tempatnya. Program dimulai dengan observasi lapangan dan rembuk warga untuk mengidentifikasi masalah serta merumuskan solusi yang tepat. Hasilnya, enam tempat sampah berukuran 60 liter ditempatkan di titik-titik strategis, seperti Masjid Al-Furqan, Posyandu, dan beberapa gang yang sering menjadi lokasi pembuangan sampah sembarangan. Tempat sampah tersebut dihias sesuai tema KKN dan didistribusikan pada 30 Agustus 2024. Pengamatan setelah distribusi menunjukkan peningkatan kepatuhan warga dalam membuang sampah serta penurunan sampah berserakan di area publik. Meski program ini berdampak positif, diperlukan edukasi lanjutan dan monitoring berkala untuk menjaga keberlanjutannya, serta kolaborasi dengan pemerintah dan masyarakat setempat untuk memastikan program berjalan dengan baik dalam jangka panjang.

Kata Kunci: Waluya, KKN, Program, Tempat Sampah, Sampah, Kesadaran Lingkungan

Abstract

Ineffective waste management is a major issue in RW 007, Waluya Village, Cicalengka District, impacting environmental cleanliness and resident comfort. To address this, the KKN Sisdamas 233 team from UIN Bandung implemented a program to provide trash bins and encourage proper waste disposal behavior. The program began with field observations and community meetings to identify problems and develop appropriate solutions. As a result, six 60-liter trash bins were placed at strategic locations, such as Masjid Al-Furqan, the Posyandu, and several alleys prone to illegal dumping. The bins were decorated according to the KKN theme and distributed on August 30, 2024. Post-distribution observations showed increased community compliance with waste disposal practices and a reduction in litter in public areas. Although the program had a positive

impact, further education and regular monitoring are needed to maintain its sustainability, as well as ongoing collaboration with local government and community members to ensure the program's long-term success.

Keywords: *Waluya, KKN, Program, Trash Can, Garbage, Environmental Awareness*

A. PENDAHULUAN

Masalah kebersihan lingkungan masih menjadi perhatian utama banyak wilayah, termasuk RW 007 Desa Waluya, Kecamatan Cicalengka, Kabupaten Bandung. Sampah adalah bagian tak terpisahkan dari kegiatan sehari-hari dan volume sampah cenderung meningkat seiring dengan pertambahan jumlah penduduk. Semakin padat penduduk di suatu area, semakin banyak pula sampah yang dihasilkan. Menurut informasi dari situs resmi Desa Waluya, jumlah penduduk di Desa Waluya mencapai 13.844 orang. RW 007 terdiri dari dua RT, dengan total Kartu Keluarga (KK) sebanyak 166 KK. Sebagian besar penduduk di kawasan ini bekerja sebagai buruh harian lepas, wiraswasta, dan mengurus rumah tangga.

Meskipun telah tersedia petugas kebersihan yang bertugas mengumpulkan sampah dan membawanya ke pusat pembakaran, praktik pembuangan sampah sembarangan masih sering terjadi, terutama di jalan dan gang-gang rumah warga. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran sebagian masyarakat terhadap pentingnya kebersihan lingkungan masih rendah, terbukti dari kebiasaan membuang sampah sembarangan. Kurangnya sarana prasarana seperti tempat sampah yang mudah diakses turut berkontribusi pada permasalahan tersebut. Menurut Undang-undang RI No. 18 Tahun 2008 Bab 1 Pasal 1 tentang Pengolahan Sampah, sampah diartikan sebagai sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat¹. Sementara itu, tempat sampah adalah wadah yang digunakan untuk menampung berbagai jenis sampah secara sementara, biasanya terbuat dari logam atau plastik. Fungsinya sebagai penampung sementara sebelum sampah dibuang ke lokasi pembuangan akhir. Keberadaan tempat sampah membantu mencegah sampah berserakan di berbagai tempat².

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penyediaan fasilitas yang memadai dapat mempengaruhi perilaku masyarakat dalam membuang sampah. Kartiadi menulis bahwa kebiasaan membuang sampah sembarangan terjadi di berbagai lapisan masyarakat, tidak hanya di kalangan yang kurang mampu, tetapi juga di antara

¹ Hesti Marliza, Trisa Rury Utama, and Mayefis Delladari, "Pembuatan Tong Sampah Sebagai Wujud Kepedulian Lingkungan Di Tanjung Pengapit," *Pengabdian Masyarakat Bangsa* 1, no. 8 (2023): 1553, <https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmba/article/view/382>.

² Fitria Ayu Annisa et al., "Pengadaan Tempat Sampah Untuk Lingkungan Sekolah Sehat Mahasiswa KKN-PPL Terpadu Angkatan XXI UNM Di Pondok Madrasah Al-Wasilah Lemo Desa Kuajang Kecamatan Binuang Polewali Mandar," *Lepa-Lepa Open* 2, no. 3 (2022): 825, <https://ojs.unm.ac.id/JLLO/article/view/17700/pdf>.

mereka yang berpendidikan tinggi. Hal ini sangat memprihatinkan karena kurangnya pemahaman tentang sampah dan dampaknya. Perilaku buruk ini semakin meluas akibat minimnya fasilitas kebersihan yang mudah diakses oleh masyarakat di tempat-tempat umum³. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maritsa Rahman Ashidiqy menunjukkan hubungan antara ketersediaan sarana dengan perilaku membuang sampah. Semakin memadai fasilitas dan sarana yang ada, semakin baik pula praktik dan perilaku dalam pembuangan sampah rumah tangga⁴. Jika sampah tidak dikelola dengan benar, dampaknya bisa merusak estetika lingkungan, mencemari lingkungan, dan menimbulkan masalah kesehatan bagi masyarakat. Oleh karena itu, pengelolaan sampah yang efektif dan terencana sangat penting untuk menjaga kebersihan, kesehatan lingkungan, dan kualitas hidup masyarakat. Proses utama dalam pengelolaan sampah adalah memindahkan sampah dari sumber atau tempat penghasilnya ke lokasi pembuangan yang telah ditetapkan⁵.

Kondisi ini mendorong pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 233 yang fokus pada pengadaan tempat sampah di RW 007 sebagai upaya untuk meningkatkan kebersihan lingkungan. Pengadaan tong sampah ini merupakan bagian dari salah satu program KKN kami yang bertujuan mengatasi masalah sampah di RW 007 dengan menyediakan tong sampah yang strategis dan mudah diakses oleh masyarakat. Dengan adanya fasilitas yang memadai, diharapkan warga dapat membuang sampah dengan lebih tertib dan benar, sehingga jumlah sampah yang berserakan dapat berkurang dan lingkungan RW 007 menjadi lebih bersih dan nyaman.

B. METODE PENGABDIAN

Dalam rangka mendukung kebersihan di wilayah RW 007 Desa Waluya Kecamatan Cicalengka, kami menerapkan metode pengabdian masyarakat yang menerapkan pendekatan sistematis dan partisipatif. Metode yang kami gunakan mencakup pada empat tahapan yaitu:

1. Identifikasi Masalah dan Perencanaan

Kami melakukan survei mendalam mengenai masalah kebersihan di RW 007 serta kebutuhan khusus masyarakat dalam hal pengelolaan sampah. Selain itu, kami juga meneliti cara masyarakat setempat mengelompokkan sampah dan kebiasaan mereka dalam membuangnya. Untuk mendukung kegiatan ini,

³ Surahma Asti Mulasari and Sulistyawati, "Keberadaan TPS Legal Dan TPS Ilegal Di Kecamatan Godean Kabupaten Sleman," *KEMAS* 9, no. 2 (2014): 123, <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas>.

⁴ Rahman Maritsa Ashidiqy, "Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah Rumah Tangga Di Sungai Mranggen" (Universitas Negeri Semarang, 2009), 68, <https://lib.unnes.ac.id/4991/1/5630.pdf>.

⁵ Toif Fadzoli, Rahayu Subekti, and Waluyo, "Dampak Kebijakan Pengelolaan Sampah Sebagai Parameter Kinerja Dalam Bidang Lingkungan Hidup," *Eksekusi: Jurnal Ilmu Hukum Dan Administrasi Negara* 1, no. 3 (2023): 29, <https://journal-stiayappimakassar.ac.id/index.php/Eksekusi/article/view/444>.

kami bekerja sama dengan pemerintah setempat, seperti RW, RT, kelompok masyarakat, serta Karang Taruna, guna memperoleh masukan dan dukungan.

2. Implementasi

Setelah melakukan identifikasi lingkungan, kami merancang tempat sampah yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kami memilih drum berkapasitas 60 liter sebagai bahan utama yang dilengkapi dengan penutup. Setelah itu, kami menempatkan tempat sampah di lokasi yang strategis, serta memberikan penjelasan mengenai cara penggunaannya agar sampah tidak berserakan di luar tong sampah tersebut.

3. Pengamatan

Setelah menempatkan tong sampah di lokasi yang strategis, kami melakukan pengamatan mengenai penggunaannya, yaitu apakah masyarakat memanfaatkannya dengan baik atau tidak. Selain itu, kami juga mengadakan survei kepada pemerintah setempat di RW 007 untuk menilai sejauh mana masyarakat menerima program penambahan tong sampah ini.

4. Refleksi

Berdasarkan kesepakatan bersama, kami melakukan refleksi terkait program yang sudah dilaksanakan, mulai dari perencanaan hingga mengevaluasi apa yang sudah berhasil dilaksanakan dan hal-hal yang masih perlu diperbaiki.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam melaksanakan program kerja pengadaan tempat sampah di RW 007 Desa Waluya adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan dan Observasi

Sebelum memulai program, kami melakukan observasi untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang di RW 007 Desa Waluya. Selain itu, pada tanggal 3 Agustus 2024, kami mengadakan diskusi dalam acara Rembuk Warga yang melibatkan Ketua RW Bapak Ma'mun S. Efendy, tokoh masyarakat, dan warga setempat. Acara ini bertujuan untuk memahami secara mendalam permasalahan yang ada di RW 007. Dari hasil observasi dan diskusi tersebut, kami dan masyarakat sepakat bahwa masalah utama wilayah RW 007 adalah sampah. Oleh karena itu, kelompok KKN SISDAMAS 233 Desa Waluya memutuskan untuk melaksanakan salah satu program kerja dengan menempatkan beberapa tong sampah di berbagai titik RW 007.



Gambar 1. Diskusi dalam kegiatan rembuk warga RW 007 Desa Waluya

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dimulai dengan pembelian drum tong berukuran 60 liter. Kami membeli enam tong di sekitar RW 007 dengan total biaya Rp480.000, di mana masing-masing tong seharga Rp80.000. Pada tanggal 21 Agustus 2024, semua anggota kelompok menghias tong-tong tersebut dengan pengecatan warna putih. Kami juga menambahkan cap identitas bertuliskan "KKN 233 UIN BDG" dan "RW 007 LOKASEVA" di bagian tengah tong menggunakan cat pilox putih. Pemberian cap ini bertujuan untuk menunjukkan kontribusi kami di lingkungan RW 007 Desa Waluya. Pada tahap akhir, kami memasang tali tambang nilon untuk menghubungkan tutup tong dengan badan tong, melalui proses pembolongan pada setiap tutup dan tong.

3. Tahap Penyerahan dan Penempatan Tempat Sampah

Tahap akhir dari pelaksanaan kegiatan ini adalah pendistribusian tempat sampah yang dilakukan pada tanggal 30 Agustus 2024. Tempat sampah diserahkan kepada Ketua RW 007, yakni Bapak Ma'mun, serta beberapa tokoh masyarakat seperti Bapak Suhada selaku Ketua RT 001, Ibu Nani selaku Ketua RT 002, Abah Temen, dan masyarakat lainnya. Selain itu juga, kami telah menentukan beberapa titik untuk penempatan tong sampah.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengadaan tempat sampah di RW 007 Desa Waluya telah dilaksanakan dengan beberapa langkah penting. Pertama, kami melakukan kegiatan observasi dan rembuk warga untuk memahami tantangan dan peluang di lokasi tersebut. Berdasarkan observasi, teridentifikasi bahwa praktik pembuangan sampah sembarangan masih sering terjadi di jalan dan gang-gang rumah warga, meskipun sudah ada petugas kebersihan yang mengumpulkan sampah. Salah satu penyebab utama masalah ini adalah kurangnya sarana prasarana, terutama tempat

sampah yang mudah diakses. Selain itu, kebiasaan membuang sampah sembarangan di luar tempat pembuangan sampah (TPS) juga dipengaruhi oleh anggapan warga bahwa petugas kebersihan akan membersihkan sampah yang dibuang di luar TPS. Tidak sedikit dari mereka percaya bahwa petugas kebersihan akan menangani sampah yang sudah tersebar di area tersebut.

Selanjutnya, pada tanggal 21 Agustus 2024, kami membeli enam drum tong sampah berukuran 60 liter dengan total biaya Rp480.000. Tong-tong tersebut dihias dengan pengecatan warna putih dan diberi cap identitas bertuliskan "KKN 233 UIN BDG" dan "RW 007 LOKASEVA". Proses akhir melibatkan pemasangan tali tambang nilon untuk menghubungkan tutup tong dengan badan tong, agar tong tetap tertutup rapat dan mudah digunakan.



Gambar 2. Proses penyiapan tong sampah

Penempatan tong sampah dilakukan berdasarkan diskusi dengan Bapak Ma'mun dan mempertimbangkan lokasi-lokasi strategis yang sering dikunjungi masyarakat serta area dengan kecenderungan pembuangan sampah sembarangan. Tong sampah ditempatkan di enam titik berikut:

1. Posyandu: Sebagai lokasi yang sering dikunjungi oleh ibu-ibu dan anak-anak, penempatan tong sampah di sini diharapkan dapat memudahkan pembuangan sampah dari kegiatan sehari-hari di Posyandu.

2. Masjid Al-Furqon: Tempat ibadah ini sering dikunjungi oleh banyak jamaah, terutama pada waktu-waktu shalat dan kegiatan keagamaan lainnya. Penempatan tempat sampah di sini bertujuan untuk meningkatkan kebersihan area masjid dan memudahkan jamaah membuang sampah setelah beribadah.

3. Sekitar RT 001: Penempatan tong sampah di area ini ditujukan untuk mengatasi pembuangan sampah yang sering terjadi di gang-gang sekitar RT 001, sehingga dapat menjaga kebersihan lingkungan secara lebih efektif.

4. Masjid Jama'atu Rohmah: Sama seperti Masjid Al-Furqon, penempatan tong sampah di sini bertujuan untuk meningkatkan kebersihan area masjid dan sekitarnya.

5. Madrasah Nurul Athfal: Mengingat lokasi ini sering dijadikan tempat mengaji anak-anak, penempatan tong sampah di sekitar Madrasah Nurul Athfal diharapkan dapat memudahkan peserta kegiatan dalam membuang sampah secara lebih tertib.

6. Sekitar RT 002: Penempatan tong sampah di sini diharapkan dapat meminimalisir pembuangan sampah sembarangan di gang-gang RT 002.



Gambar 3. Pemetaan penempatan tempat sampah RW 007 Desa Waluya



Gambar 4. Penempatan tong sampah di salah satu titik lokasi (Posyandu)

Dengan penempatan yang strategis di lokasi-lokasi ini, adanya tong sampah diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya dan mengurangi pembuangan sampah sembarangan di RW 007. Respon masyarakat terhadap tong sampah ini sangat positif. Dengan adanya tong sampah yang baru, masyarakat kini lebih mudah membuang sampah pada tempatnya, terutama di area yang sebelumnya sering menjadi lokasi pembuangan sampah sembarangan.



Gambar 5. Penyerahan tempat sampah kepada RW 007 Desa Waluya

Secara keseluruhan, hasil dari program ini menunjukkan bahwa pengadaan tempat sampah yang strategis dan mudah diakses dapat mengurangi praktik pembuangan sampah sembarangan di RW 007. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyoroti pentingnya penyediaan sarana yang memadai dalam mengatasi masalah sampah. Penempatan tempat sampah di lokasi strategis dan mudah diakses dapat berkontribusi pada pengurangan sampah di area publik.



Gambar 6. Hasil akhir tong sampah

Dalam konteks RW 007, penempatan tong sampah di lokasi-lokasi yang sering dijadikan tempat pembuangan sampah sembarangan memungkinkan masyarakat untuk lebih mudah membuang sampah dengan benar. Meskipun ada petugas yang mengkoordinir sampah, penambahan tempat sampah tetap diperlukan untuk mengatasi pembuangan sampah yang masih sering terjadi di jalan dan gang-gang. Penyediaan tempat sampah yang memadai dan strategis ini dapat memfasilitasi pengelolaan sampah yang lebih baik di RW 007. Namun, untuk mencapai dampak yang lebih luas dan berkelanjutan, perlu adanya upaya lebih lanjut dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan.

E. PENUTUP

Program pengadaan tempat sampah di RW 007 Desa Waluya telah berhasil dilaksanakan dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat, mulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaannya. Melalui observasi dan diskusi dalam acara Rembuk Warga, kelompok KKN SISDAMAS 233 berhasil mengidentifikasi masalah utama dalam pengelolaan sampah di wilayah tersebut, yaitu masih maraknya praktik pembuangan sampah sembarangan. Dengan menyediakan tempat sampah yang strategis dan mudah diakses, program ini telah membawa dampak positif yang signifikan dalam mengurangi pembuangan sampah sembarangan di area publik.

Respon masyarakat terhadap penyediaan tempat sampah baru sangat positif; mereka kini lebih mudah membuang sampah pada tempatnya, terutama di lokasi-lokasi yang sebelumnya sering menjadi titik pembuangan sampah sembarangan. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan sarana yang memadai, seperti tempat sampah, dapat berkontribusi terhadap pengelolaan sampah yang lebih baik sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

Meski demikian, untuk mencapai dampak yang lebih luas dan berkelanjutan, diperlukan upaya lanjutan dalam meningkatkan kesadaran serta partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan secara keseluruhan, yakni meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, salah satunya melalui kampanye edukasi yang menekankan pentingnya membuang sampah pada tempatnya. Selain itu, pemeliharaan dan monitoring berkala terhadap penggunaan tempat sampah perlu dilakukan agar sarana tersebut tetap efektif dan berfungsi dengan baik. Kolaborasi yang lebih kuat dengan pemerintah setempat serta kelompok masyarakat juga penting untuk mendukung program kebersihan yang berkelanjutan, sehingga keberhasilan program ini dapat dirasakan dalam jangka panjang.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya atas terlaksananya salah satu program kerja kami di Desa Waluya, khususnya di lingkungan RW 007. Ucapan terima kasih ini kami tujukan kepada Ibu Susanti Ainul Fitri, S. Sos., M. Sos., selaku dosen pembimbing lapangan Kuliah Kerja Nyata yang telah memberikan bimbingan kepada Kelompok 233 Desa Waluya. Terima kasih juga kami sampaikan kepada masyarakat RW 007 Desa Waluya, terutama kepada Bapak Ma'mun selaku Ketua RW, Ketua RT 001 dan RT 002, para tokoh masyarakat, para donatur, serta Karang Taruna Anukarta RW 007 yang telah dengan antusias menerima, membantu, dan membimbing kami. Selain itu, penghargaan setinggi-tingginya juga kami berikan kepada seluruh anggota KKN 233 Waluya yang telah berperan aktif dan antusias menyelesaikan program kerja ini dengan semangat dan kerja sama yang luar biasa.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Annnisa, Fitria Ayu, Nadiah Ahrajanur, Irmawati H, and Nurasia Amin. "Pengadaan Tempat Sampah Untuk Lingkungan Sekolah Sehat Mahasiswa KKN-PPL Terpadu Angkatan XXI UNM Di Pondok Madrasah Al-Wasilah Lemo Desa Kuajang Kecamatan Binuang Polewali Mandar." *Lepa-Lepa Open* 2, no. 3 (2022): 821–34. <https://ojs.unm.ac.id/JLLO/article/view/17700/pdf>.
- Ashidiqy, Rahman Maritsa. "Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah Rumah Tangga Di Sungai Mranggen." Universitas Negeri Semarang, 2009. <https://lib.unnes.ac.id/4991/1/5630.pdf>.
- Asti Mulasari, Surahma, and Sulistyawati. "Keberadaan TPS Legal Dan TPS Ilegal Di Kecamatan Godean Kabupaten Sleman." *KEMAS* 9, no. 2 (2014): 122–30. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas>.
- Fadzoli, Toif, Rahayu Subekti, and Waluyo. "Dampak Kebijakan Pengelolaan Sampah Sebagai Parameter Kinerja Dalam Bidang Lingkungan Hidup." *Eksekusi: Jurnal Ilmu Hukum Dan Administrasi Negara* 1, no. 3 (2023): 28–36. <https://journal-stiayappimakassar.ac.id/index.php/Eksekusi/article/view/444>.
- Marliza, Hesti, Trisa Rury Utama, and Mayefis Delladari. "Pembuatan Tong Sampah Sebagai Wujud Kepedulian Lingkungan Di Tanjung Pengapit." *Pengabdian Masyarakat Bangsa* 1, no. 8 (2023): 1552–56. <https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmmba/article/view/382>.